

PENINGKATAN PHBS MELALUI PENYEDIAAN SARANA KESEHATAN GIGI DI SD GMIT PARITI

Antonius R. Ratu¹, Apri A. Manu², Agustinus Wali³, Applonia L. Obi⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kupang, Indonesia

E-mail: antoniusradjaratu@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :15-06-2025

Revised :-03-07-2025

Accepted: 08-07-2025

Key words: Clean and healthy living behavior, dental hygiene status, tooth brushing facilities

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Dental health problems experienced by school-aged children are very complex and varied. Dental and oral health problems in school-aged children are currently quite worrying. Dental and oral hygiene is an indicator that can influence a person's dental and oral health status and even general health status. Tooth brushing behavior is one of the efforts made by every individual to prevent dental and oral diseases. There are many factors that can cause a person's dental and oral health status to be good or bad, including knowledge, behavior and the availability of dental and oral health facilities which also play a role in a person's dental and oral health status. The results of measuring the dental and oral hygiene status of students in grades IV and V at SD GMIT Pariti show that there are still many students whose dental and oral hygiene status is not good. For this reason, efforts are made to increase knowledge and skills in efforts to maintain dental and oral health through counseling and demonstrations of good and correct tooth brushing as well as providing facilities for clean and healthy living behavior in the field of dental and oral health. The results of the activity show that there is the ability to take self-care measures in the field of dental and oral health so that it influences the status of dental and oral hygiene as well.

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi yang dialami anak usia sekolah ternyata sangat kompleks dan bervariasi. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah saat ini cukup memprihatinkan. Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi

dan mulut seseorang bahkan status kesehatan secara umum. Perilaku menyikat gigi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Banyak factor yang dapat menyebabkan baik buruknya status kesehatan gigi dan mulut seseorang antara lain pengetahuan, perilaku juga ketersediaan sarana kesehatan gigi dan mulut turut berperan terhadap status kesehatan gigi dan mulut seseorang. Hasil pengukuran status kebersihan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas IV dan V SD GMT Pariti menunjukkan masih banyak siswa-siswi yang memiliki status kebersihan gigi dan mulut kurang baik. Untuk itu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi yang baik dan benar serta menyediakan sarana perilaku hidup bersih dan sehat dalam bidang kesehatan gigi dan mulut. Hasil kegiatan menunjukkan adanya kemampuan tindakanelihara diri dalam bidang kesehatan gigi dan mulut sehingga berpengaruh terhadap status kebersihan gigi dan mulut pula.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu institusi yang berfungsi sebagai tempat belajar mengajar, di dalamnya terdapat sekumpulan orang dalam jumlah relative besar yang membentuk suatu komunitas, dan antara anggota komunitas terdapat saling interaksi adekuat. Oleh karena itu terdapat pula kebutuhan-kebutuhan di dalamnya, antara lain kebutuhan akan pelayanan kesehatan. Masalah kesehatan secara umum maupun masalah dalam bidang kesehatan gigi yang dialami anak usia sekolah ternyata sangat kompleks dan bervariasi (Kemenkes RI, 2019) .

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi permasalahan kesehatan secara umum maupun kesehatan gigi secara khusus kepada anak usia sekolah Salah satunya dengan program Puskesmas melalui UKS termasuk didalamnya Usaha kesehatan gigi sekolah. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah ditujukan untuk memelihara, meningkatkan Kesehatan Gigi dan Mulut seluruh peserta didik disekolah yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya Promotif, Preventif dan kuratif bagi peserta didik yang memerlukan perawatan kesehatan gigi (Depkes RI. 2004). Program perilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan salah satu bagian dalam program UKS dan UKGS yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku kesehatan dilakukan atas kesadaran sehingga keluarga atau anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan gigi dan mulut.

Upaya meningkatkan kesehatan gigi anak usia sekolah, merupakan salah satu kebijaksanaan kesehatan gigi pelita VI adalah meningkatkan upaya promotif-preventif pada Balita dan anak pra sekolah. Pelaksanaannya Upaya kebijakan Kesehatan gigi terdapat kendala diantaranya terbatasnya jangkauan tenaga kesehatan gigi untuk melaksanakan pembinaan upaya promotif-preventif baik melalui kader posyandu maupun Guru sekolah sangat potensial untuk melaksanakan pembinaan kemampuan

pelihara diri di bidang kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak secara terintegrasi.

Menunjang hal tersebut perlu dilaksanakan pelatihan kesehatan Gigi dan Mulut bagi masyarakat antara lain Kader Posyandu, Guru sekolah dan siswa-siswi yang bertujuan melakukan peningkatan pengetahuan dan merupakan perpanjangan tangan dari petugas kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut melalui deteksi dini terhadap penyakit gigi dan mulut, sehingga mampu mengurangi resiko terjadinya penyakit gigi dan mulut sedini mungkin..

Sekolah Dasar GMIT Pariti merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sulamu, Kabupaten Kupang. Sekolah ini telah dilakukan kegiatan UKGS tetapi hanya berupa pelayanan kesehatan melalui UKS/UKGS.. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut kepada Siswa/i di SD GMIT Pariti tidak dapat dilakukan secara rutin dari oleh karena wilayah kerja dari Puskesmas Sulamu sangat luas, pada hal anak usia sekolah dasar adalah termasuk dalam golongan yang rentan terjadi karies gigi karena pada usia sekolah ini terjadi masa erupsi gigi molar pertama dan kedua permanen yang belum terkalsifikasi sempurna serta berada dalam periode gigi bercampur yang biasanya disertai dengan rendahnya oral self care. Masa gigi bercampur adalah pada usia 6 - 12 tahun.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan solusi sesuai dengan permasalahan diantaranya sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut melalui upaya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.
2. Peningkatan kemampuan pelihara diri siswa-siswi dalam bidang kesehatan gigi demonstrasi dan praktek menyikat gigi bersama.
3. Penyediaan sarana perilaku hidup bersih dan sehat bidang kesehatan gigi bagi siswa-siswi kelas IV dan V di SD GMIT Pariti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 08 dan 29 oktober 2023 dengan tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan yaitu pertemuan dan menetapkan target dan luaran program pengabdian kepada kepala sekolah dan guru sehingga kegiatan ini mendapatkan dukungan sehingga kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar.
2. Tahap Pelaksanaan pembukaan kegiatan, penyampaian susunan kegiatan pengabdian, pengam, melakukan screening status kebersihan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas IV dan V, Penyuluhan tentang upaya pelihara diri dalam bidang kesehatan gigi, demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar,praktek menyikat gigi bersama. Metode penyuluhan yang dipergunakan adalah ceramah, dan demosstrasi menggunakan media Poster, leaflet dan Phantom serta sikat gigi.
3. Tahap Evaluasi terdiri dari evaluasi kemampuan cara menyikat gigi dengan melakukan pengamatan teknik meyikat gigi dan pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut setelah praktek menyikakta gigi.

Hasil pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi kelas IV dan V SD GMT Pariti Kecamatan Sulamu kabupaten Kupang memuat tentang data hasil screening status kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah kegiatan.

Tabel 1. Status Kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi kelas IV dan V SD GMT Pariti Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.

No	Kriteria	Sebelum		Sesudah	
		Σ	%	Σ	%
1	Baik (0 - 1,2)	14	27,5	30	58,4
2	Sedang (1,2 - 3,0)	21	41,2	20	40
3	Buruk (3,1 - 6,0)	16	31,3	1	1,86
	Jumlah	51	100	51	100

Tabel 1 Menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah siswa-siswi yang memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang baik sebelum kegiatan hanya 27% dan setelah kegiatan naik menjadi 58,4%.



Gambar 1. Penyuluhan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Tabel 2. Distribusi Frekuensi menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan

No.	Menyikat gigi	Sebelum		Sesudah	
		Σ	%	Σ	%
1	Tidak pernah	0	0	0	0
2	1 kali	1	1,96	0	0
3	2 kali	45	88,2	51	100
4	3 kali	5	9,8	0	0
	Jumlah	51	100	51	100

Tabel 2 Menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar siswa-siswi menjawab frekuensi menyikat gigi sebanyak 2 kali sehari.

Tabel 3. Waktu menyikat Sebelum dan sesudah Penyuluhan

No	Waktu Menyikat Gigi	Sebelum		Sesudah	
		Σ	%	Σ	%
1	Setelah Mandi Pagi dan Sore	39	76.47	3	5,89
2	Sesudah makan dan sebelum tidur	12	23.53	48	94,11

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang waktu menyikat gigi yang benar semula hanya 23.53% naik menjadi 94.11%

Tabel 4. Teknik menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan

No	Teknik Menyikat gigi	Sebelum		Sesudah	
		Σ	%	Σ	%
1	Rool Teknik	17	33,34	49	96
2	Vertikal Teknik	20	39,21	1	1.96
3	Horisontal teknik	14	27,45	1	1,96

Tabel 4 Menunjukkan mayoritas siswa-siswi menggunakan teknik menyikat gigi yang kurang tepat yaitu vertical dan horisontal.



Gambar 2. Praktek Menyikat Gigi

Kesehatan gigi dan mulut pada anak merupakan faktor yang harus diperhatikan sedini mungkin, karena kerusakan gigi pada usia anak dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya. Oktarina dkk (2016). Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya memelihara kebutuhan gigi dan mulut dari sisa-sisa makanan dan kotoran lain yang berada di dalam mulut dengan tujuan agar gigi tetap sehat. Data pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut pada penjarangan awal menunjukkan bahwa sebagian rata-rata status kebersihan gigi dan mulut terbanyak pada kategori sedang sebanyak 41,2 % dan dan buruk sebesar 31,3% sebanyak, hal ini menunjukkan bahwa status kebersihan gigi

dan mulut pada siswa-siswi kelas IV dan V masih rendah. Kondisi tersebut bisa disebabkan karena kebiasaan menyikat gigi dan waktu menyikat gigi yang belum tepat. data kebiasaan menyikat gigi pada siswa-siswi kelas IV dan V SD GMIT Pariti menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas IV dan V SD GMIT Pariti sudah mempunyai frekuensi menyikat gigi yang baik yaitu 2 kali sehari sebanyak 88,2%, akan tetapi waktu yang penyikatan menjawab sebanyak 76,9% mengatakan menyikat gigi setelah mandi pagi. Ramadhan (2010), waktu menyikat gigi yang efektif sebaiknya dilakukan setelah sarapan pagi sehingga kondisi mulut tetap bersih sampai makan siang dan malam sebelum tidur sedangkan waktu yang efektif dalam menyikat gigi yaitu minimal 2 menit. Walaupun kita menyikat gigi dua kali sehari, namun Sebagian besar orang tetap memiliki plak dalam mulutnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembersihan yang dilakukan belum tepat (Pratiwi, 2007).

Faktor lain yang menyebabkan status kebersihan gigi dan mulut masih rendah disebabkan karena teknik menyikat gigi yang belum tepat. Menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan (Agung, dkk., 2019). Data hasil pemeriksaan awal menunjukkan sebagian besar siswa-siswi menggunakan teknik horizontal dan vertical sebesar 34 orang atau 66,66%, sedangkan yang menggunakan teknik roll sebanyak 17 oran atau 33,34%. Teknik roll merupakan salah satu teknik menyikat gigi yang disarankan untuk digunakan dalam upaya penyikatan gigi terutama pada anak sekolah (Pratiwi dan Dona 2009). metode roll merupakan metode yang dianggap dapat membersihkan plak dengan baik dan dapat menjaga kesehatan gusi dengan baik, teknik ini dapat diterapkan pada anak umur 6 - 12 tahun (Pintauli 2008 sit. Haryanti dkk. 2014).

KESIMPULAN

1. Rata-rata Status Kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi SD GMIT Pariti mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Kemampuan siswa-siswi dalam praktek pemeliharaan kesehatana gigi dan mulut ada peningkatan setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada mayarakat.
3. Ketersedian sarana Perilaku hidup bersih dan sehat bidang kesehatan gigi dan mulut merupakan factor predisposisi .

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G., Dewi, N. K. E. P. 2019., Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas V di SDN 4 Pendem Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar; 6(2), 56–62.
- Hastuti S., Annisa A, 2010., Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dalam meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan mulut melalui perubahan perilaku anak, UNPAD Bandung.
- Haryanti D, Ardhani R, Aspriyanto D, dan Dewi IR 2014, Efektivitas Menyikat Gigi Metode Horizontal, Vertikal Dan Roll terhadap Penurunan Plak Pada Anak Usia 9- 11 Tahun, *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(2): 151- 152.

- .Kemenkes RI, 2019, Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta
- Notoatmodjo, S.,2007., *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta
- Oktarina, O., Tumaji, T., Roosihermiatie, B. 2016. Korelasi Faktor Ibu Dengan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Taman Kanak-Kanan di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya: *Jurnal Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*; Badan Penelitian dan Pengembangan KesehatanRI., Jakarta; 19 (4): 227-235
- Pratiwi, Donna, S.,2007. *Gigi Sehat*,. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta
- Tambunan N.J., 2019.,Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Cara Menyikat Gigi terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa-siswi kelas IV dan V SD Negeri No. 173547 Tambunan Kecamatan belige Kabupaten Toba Samosir, *KTI Poltekkes Kemenkes Medan*.
- Wiradona I., Widjanarko B., Syamsulhuda., 2013., Pengaruh Perilaku Menggosok Gigi terhadap Plak Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Wilayah Kecamatan Gajahmungkur Semarang., *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*., Universitas Diponegoro., Semarang; 8 (1) 59-68